

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Purwanto, 2010, hlm. 77-78) bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu (1) Kebutuhan fisiologis, (2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, (3) Kebutuhan sosial, (4) Kebutuhan akan penghargaan, (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut, dilakukan melalui interaksi dan sosialisasi yang membutuhkan keterampilan sosial. Salah satu cara untuk mengasah keterampilan sosial tersebut yaitu melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan langkah yang digunakan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa untuk membangun bangsa yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segala aspek, baik itu kognitif, afektif ataupun psikomotor, namun pada kenyataannya yang terjadi adalah pendidikan hanya menekankan pada pengembangan kognitif peserta didik. Pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek efektif dan psikomotor, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan, tetapi memiliki kepribadian yang baik. Peningkatan kemampuan peserta didik bertujuan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia

sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada kerjasama antar pemerintah, masyarakat, serta pelaku pendidikan. Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik mulai dari keaktifan siswa di kelas, rasa ingin tahu, intensitas siswa dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi, sampai dengan mencari strategi yang paling tepat untuk meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya, maka dari itu motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran tanpa motivasi, maka akan berdampak pada ketidakjelasan dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tidak ada penguat belajar, dan tidak ada ketekunan belajar. Hal tersebut sependapat dengan Hamzah uno (2006 hlm. 27) bahwa motivasi memiliki beberapa peranan penting dalam belajar dan pembelajaran, yaitu “menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar” Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, guru haruslah menjadi fasilitator yang baik, kreatif dan inovatif. Selama ini masih banyak guru yang dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan

menggunakan papan tulis dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan sehingga siswa diharuskan untuk mendengarkan guru dalam berceramah. Hal tersebut jelas sudah tidak boleh dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran karena dapat menghambat kreatifitas siswa dan membuat siswa merasa jenuh serta bosan sehingga pada akhirnya siswa akan kehilangan motivasi dalam belajar. Seharusnya guru lebih memahami berbagai jenis teknik dalam mengajar yang dapat membuat siswa senang dan pada akhirnya siswa akan termotivasi untuk lebih rajin belajar.

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 6 Bandung menyatakan bahwa kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senitari, salah satu penyebabnya adalah siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, metode pembelajaran seni tari yang monoton sehingga gairah siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari sangat rendah. Siswa yang termotivasi dan ingin berprestasi akan mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai, misalnya siswa mempersiapkan buku, alat tulis, perlengkapan praktek dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka teretusnya sebuah gagasan dari peneliti bahwa seorang guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar mencapainya yang diharapkan. Metode pembelajaran yang tepat itu maksudnya metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi satu sama lain secara aktif, dan efektif melalui sebuah model pembelajaran yang disebut kooperatif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif di sekolah memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain kelebihan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan. Menurut Lie (2010) banyak pengajar hanya membagi siswa dalam kelompok lalu memberi tugas kepada siswa dan diminta untuk menyelesaikan tanpa pedoman mengenai cara penyelesaian tugas tersebut. Akibatnya siswa merasa ditinggal sendiri dan siswa merasa bingung karena tidak ada pedoman untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, model pembelajaran

kooperatif dengan mengawasi proses kerjasama dalam belajar yang dilakukan oleh siswa. Profesionalisme guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut sangat menentukan kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui strategi kelompok.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head Together (NHT)* untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari. Pada dasarnya, *Numbered head together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *numbered head together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *numbered head together* juga diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dari penjelasan diatas, penulis ingin menerapkan metode belajar *numbered head together* untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari.

Numbered head together memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *NUMBERED HEAD TOGETHER* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran seni tari
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari

- 3) Hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga perlu adanya model pembelajaran seni tari, salah satunya dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar tari sebelum diterapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandung?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) dalam upaya meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandung ?
- 3) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas. Peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Secara umum dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa di dalam kelas, serta dapat menjadi referensi bagi guru seni budaya yang ingin menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran seni tari.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandung sebelum digunakannya model NHT (*Numbered Heads Together*)
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari selama proses pembelajaran yang

diterapkannya NHT (*Numbered Heads Together*)

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi belajar siswa terhadap seni tari setelah diterapkannya model NHT (*Numbered Heads Together*)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pilihan dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran seni tari di keas VIII SMP Negeri 6 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang motivasi belajar menurun.siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), apakah prestasi siswa ini bertambah baik atau mungkin

2) Bagi Siswa

- a. Siswa tidak akan mengalami kejenuhan saat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 6 Bandung.
- b. Siswa akan lebih termotivasi saat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 6 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)
- c. Siswa dapat lebih memahami mata pelajaran seni tari dengan benar.

3) Bagi Guru

- a. sebagai bahan referensi untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran seni tari yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk menambah pengetahuan dan variasi model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan

5) Bagi Peneliti Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti pendidikan untuk mengetahui dan mengatasi masalah pembelajaran dengan solusi yang tepat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama, sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagi skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan : Pada bab I dalam skripsi ini mengenai pentingnya proses pembelajaran seni tari sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi terhadap hasil belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dan proses pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

BAB II Kajian Teoretis: Pada bab II menjelaskan tentang teori-teori yang relevan dengan kajian penelitian dan menjadi landasan penelitian serta menguatkan analisis hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti yakni metode Ekperimen yaitu Rancangan “*One Group Pretest-Postest*” kerangka berfikir ekperimen model ini dapat digambarkan dengan menggunakan rumus $O_1X O_2$. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi antara proses dan hasil dengan penerapan model tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini memuat tentang temuan penelitian yang di dalamnya dijabarkan mengenai proses awal hingga akhir pada pembelajaran seni tari dan pembahasan hasil pada temuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi :Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yaitu kesimpulan analisis hasilpenelitian dan pemberian rekomendasi serta saran untuk peneliti berikutnya.

Daftar Pustaka Dan Lampiran : Skripsi ini di lengkapi dengan daftar pustaka yang berisi buku-buku, jurnal, skripsi, dokumentasi resmi ataupun sumber lainnya sebagai referensi dan lampiran-lampiran sebagai penguat dan pelengkap data hasil penelitian.